

Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca pada Peserta Didik Kelas IV

*Lisa Natalia¹, Nuranisa², Hermansyah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: lisanatalia735@gmail.com

Article History: Submission: 2024-07-02 || Accepted: 2024-10-15 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-07-02 || Diterima: 2024-10-15 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

The School Literacy Movement (GLS) is a social movement that involves various elements collaboratively to increase students' interest and reading skills. This research aims to explore the planning, implementation and evaluation process of the School Literacy Movement through the reading corner at SDN 88 Palembang. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation. The research subjects involved teachers, students and school officials involved in implementing the reading corner. The research results show that planning, implementation and evaluation of GLS activities have been carried out by schools and teachers, but there are still various obstacles that hinder optimal implementation. The main obstacle lies in the lack of coordination between the school and teachers and the lack of preparation carried out, which causes the implementation of the reading corner to be less effective. Apart from that, evaluation of activities is also not optimal because there is no structured mechanism to assess the impact of activities on increasing students' interest and reading skills. This research suggests the need for improvements in coordination, planning and implementation to ensure the School Literacy Movement can run effectively and sustainably.

Keywords: Movement; Literacy; Reading Corner.

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial yang melibatkan berbagai elemen secara kolaboratif untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca di SDN 88 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan GLS telah dilakukan oleh sekolah dan guru, namun masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan optimal. Kendala utama terletak pada kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan guru serta minimnya persiapan yang dilakukan, yang menyebabkan implementasi pojok baca kurang efektif. Selain itu, evaluasi kegiatan juga belum maksimal karena belum ada mekanisme yang terstruktur untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan minat dan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan dalam koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan untuk memastikan Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Gerakan; Literasi; Pojok Baca.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Menurut (Febriana & Zaka, 2020) membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Menurut (Hidayatulloh & dkk, 2019) Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Minat baca ialah sesuatu keinginan yang kuat pada diri seseorang yang disertai dengan usaha untuk membaca Rahim (2008:28). Minat baca berarti kecenderungan hati yang tinggi dan keinginan yang kuat pada bacaan tertentu. Menurut (Sri & Veryliana, 2019) Membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca. Dengan membaca siswa dapat

memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu tujuan membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan atau suatu informasi, maka dengan memahami suatu bacaan yang dibaca, akan memperoleh informasi atau pengetahuan (Debora, 2021).

Minat baca ialah sesuatu keinginan yang kuat pada diri seseorang yang disertai dengan usaha untuk membaca Rahim (2008:28). Minat baca berarti kecenderungan hati yang tinggi dan keinginan yang kuat pada bacaan tertentu. Minat baca dapat diartikan bahwa sesuatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kemauan membaca dengan sendirinya. Rendahnya minat membaca ini memiliki dampak buruk bagi pendidikan di Negara Indonesia. Serta penilaian dalam proses pembelajaran siswa sangat terdapat buruk karna kurangnya minat membaca pada siswa. Menurut (Gita, 2021) ada beberapa faktor yang membuat rendahnya minat baca siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar dan adanya *gadget* terutama pada siswa SD. Salah satu faktor penyebab dari rendahnya minat baca siswa juga ialah kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menunjang.

Rendahnya keterampilan membaca membuktikan bahwa proses pendidikan belum mencapai pengembangan kompetensi dan minat membaca pada siswa. Kegiatan pendidikan di SD selama ini kurang dapat perhatian terutama pada untuk kegiatan membaca (Gita, 2021). Untuk mengembangkan minat baca pada siswa di SD, kementrian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Abidin (2018:2790) Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada siswa. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait, berbagai lembaga swadaya masyarakat dan sekolah-sekolah di Indonesia berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan minat baca siswa misalnya dengan membuat perpustakaan atau pojok baca di setiap sekolah.

Pojok baca adalah sebuah tempat yang berada di sudut ruangan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku. Pojok baca adalah suatu sudut pada sebuah ruang yang menyediakan buku atau sumber bacaan lain yang digunakan untuk dibaca, dipinjam, dan digunakan sebagai sumber belajar yang dilakukan pada waktu sela-sela pembelajaran agar menumbuhkan minat baca dan minat belajar siswa (Rehana & Andi, 2022). Menurut (Retika & Okto, 2023) Pojok baca merupakan salah satu program yang dianjurkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dimana pojok baca ini mendorong peserta didik untuk membaca dan menulis, program ini sangat bermanfaat karena peserta didik diarahkan untuk menjadi produktif dalam hal membaca dan menulis.

Peran pojok baca yang di dapat yaitu: sebagai fasilitas tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat yang nyaman untuk membaca dan tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca memiliki manfaat yaitu pojok baca itu sendiri dapat membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Dengan membaca buku atau bahan bacaan lainnya, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka (Alviyatun & Siti, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mendalam mengenai Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca di kelas IV SDN 88 Palembang. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi tiga langkah utama. Pertama, observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati kondisi fisik serta perilaku peserta didik. Kedua, wawancara, yang dilakukan untuk mendalami data observasi melalui percakapan terarah dengan guru dan kepala sekolah guna mendapatkan pandangan dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Gerakan Literasi Sekolah. Ketiga, dokumentasi, yang digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara dengan mengumpulkan bukti-bukti berupa foto dan dokumen terkait pelaksanaan pojok baca di sekolah. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid mengenai objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa kelas IV SDN 88 Palembang, diketahui bahwa pihak sekolah menyadari pentingnya perencanaan yang matang dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu langkah penting yang diambil oleh sekolah adalah mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah mengenai pelaksanaan program tersebut. Sosialisasi ini dilakukan agar setiap individu di lingkungan sekolah, baik guru, siswa, maupun staf lainnya, memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi program GLS. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada sosialisasi tetapi juga pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan GLS, seperti penyediaan buku-buku bacaan yang bervariasi, ruang perpustakaan yang representatif, serta lingkungan sekolah yang diperkaya dengan materi literasi. Misalnya, terdapat mading dan poster-poster yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Fasilitas ini dianggap penting untuk menunjang keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, termasuk penggunaan pojok baca di kelas. Namun, dari hasil observasi, diketahui bahwa meskipun perencanaan program GLS di SDN 88 Palembang telah dilakukan, implementasi di lapangan belum berjalan maksimal. Beberapa kegiatan yang seharusnya menjadi tanggung jawab guru, seperti mempersiapkan pojok baca dengan baik dan menyediakan buku-buku yang menarik minat siswa, belum sepenuhnya dilaksanakan. Keterbatasan ini menyebabkan potensi program GLS tidak sepenuhnya terwujud, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa masih bisa ditingkatkan.

Pada tahap pelaksanaan, pihak sekolah dan guru telah berusaha menjalankan program GLS melalui pojok baca di kelas IV. Namun, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program ini masih menemui berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan koordinasi antara guru dan pihak sekolah dalam menyiapkan kegiatan secara sistematis. Guru diharapkan dapat lebih maksimal dalam memandu siswa memanfaatkan pojok baca, termasuk dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Evaluasi kegiatan GLS juga telah dilakukan oleh pihak guru sebagai bagian dari rangkaian pelaksanaan program. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program literasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa guru telah melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program, misalnya dengan memantau partisipasi siswa dalam pojok baca. Namun, meskipun evaluasi dilakukan, mekanisme penilaian yang lebih terstruktur dan berkelanjutan perlu diterapkan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam beberapa aspek pelaksanaan program GLS di SDN 88 Palembang. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah keterlibatan aktif guru dalam menyiapkan materi yang menarik dan relevan bagi siswa, serta memperkuat sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada kontrol, tetapi juga pada peningkatan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang lebih mendalam, diharapkan program ini dapat memberi dampak lebih besar terhadap peningkatan minat dan keterampilan membaca siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun GLS melalui pojok baca di kelas IV SDN 88 Palembang telah dilaksanakan, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pihak sekolah dan guru perlu meningkatkan koordinasi dan memperbaiki strategi implementasi agar tujuan program literasi dapat tercapai secara maksimal. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pelaksanaan yang lebih sistematis, GLS memiliki potensi besar untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah.

B. Pembahasan

Menurut Mashuri dkk. (2022:1), literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah serta memahami informasi selama melakukan proses membaca dan menulis. Saat ini, literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, dan literasi sekolah. Penelitian ini berfokus pada literasi sekolah melalui program pojok baca. Pojok baca, sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud (2016:17), merupakan sebuah area khusus yang

berisi koleksi buku dan berfungsi sebagai perpustakaan mini untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 88 Palembang, pelaksanaan program pojok baca sudah berjalan dengan baik, di mana guru berperan aktif dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan program GLS di SDN 88 Palembang melalui pojok baca memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Setiap hari, sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan waktu 5-15 menit untuk membaca di pojok baca. Ini merupakan bagian dari tahap pelaksanaan program literasi yang mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan pojok baca di sekolah ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Teguh (2020), yang menyatakan bahwa GLS adalah upaya partisipatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan literasi harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam hal membaca. Mengingat kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting, literasi melalui pojok baca memainkan peran sentral dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mewajibkan penerapan GLS di semua jenjang pendidikan dasar, baik di tingkat SD maupun MI. Kurikulum 2013 menempatkan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa harus berperan aktif dalam kegiatan literasi. Guru, sebagai fasilitator, diharapkan mampu menyediakan akses informasi yang relevan dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini, guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif melalui pojok baca dan memberikan dukungan kepada siswa selama proses literasi berlangsung. Namun, meskipun perencanaan program GLS di SDN 88 Palembang sudah dilakukan, implementasinya masih belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah belum sepenuhnya menerapkan semua rangkaian kegiatan yang direkomendasikan dalam GLS. Beberapa kegiatan literasi yang seharusnya ada, seperti pengadaan buku bacaan yang lebih bervariasi dan pengelolaan pojok baca secara maksimal, belum terlaksana dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki agar GLS dapat berjalan lebih efektif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta, Erna, dan Aan (2023), yang berjudul Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Program Kampus Mengajar di SDN 2 Pecangaan Wetan. Mereka menyatakan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah sangat penting, namun pelaksanaannya masih belum maksimal dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini juga menekankan perlunya peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan GLS, khususnya dalam hal koordinasi dan penyediaan fasilitas yang lebih mendukung. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program pojok baca di SDN 88 Palembang memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Untuk memastikan keberhasilan program GLS secara keseluruhan, pihak sekolah perlu melakukan perbaikan dalam hal perencanaan yang lebih matang, pelaksanaan yang lebih sistematis, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan Gerakan Literasi Sekolah dapat berkontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 88 Palembang dilakukan melalui rapat koordinasi dengan seluruh komponen warga sekolah, sosialisasi program, penyediaan sarana dan prasarana, serta penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan GLS melalui pojok baca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan saat ini program telah mencapai tahap pembiasaan dan pengembangan. Pelaksanaan pojok baca memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi membaca dan ketertarikan siswa terhadap buku bacaan. Namun,

terdapat kendala dalam ketersediaan buku, di mana buku-buku yang ada di pojok baca tidak diperbarui secara berkala. Evaluasi terhadap pelaksanaan GLS melalui pojok baca di SDN 88 Palembang sudah berjalan dengan baik, yang mengarah pada perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas program.

B. Saran

Siswa diharapkan dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah, guna meningkatkan keterampilan membaca dan memperkaya literasi mereka. Peran guru sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas literasi siswa, sehingga diharapkan guru dapat menjalankan kegiatan GLS dengan baik dan maksimal. Untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, pihak sekolah disarankan untuk menambah fasilitas pojok baca, seperti menambah koleksi buku non-teks dan buku teks, serta memindahkan pojok baca di kelas agar menjadi tempat yang lebih nyaman bagi siswa dalam kegiatan literasi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Alviyatun, S. E., & Siti, R. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2(5), 258-265.
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67-74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>
- Debora, B. (2021). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di SD Negeri 185 Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Febriana, D., & Zaka, R. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(30), 1430-1440.
- Gita, D. K. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Penggunaan Pojok Baca di Kelas IV SD Negeri 125 Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Hamdan Kasim, S. S. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(0), 170-180.
- Hidayatullah, P., & dkk. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya*, 6(0), 6-12.
- Khotimah, A. H., & Rizal, M. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pengerjaan Proyek Vlog pada Materi Teks Berita. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 68-74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.380>
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22-28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303-309. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503>

- Rehana, M. El., & Andi, A. A. (2022). UpaIya Guru Dalam Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 85.
- Samiaji, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Selvina, M., & Hindun, H. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Guna Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMPN 20 Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 51-60.
- Sinta, K. J., Erna, Z., & Aan, W. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Program Mengajar di SDN 2 Pecangaan Wetan. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 16(9), 169-175.
- Sri, S., & Verlylana, P. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 240-246.
- Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Yusnarti, M., Wahyuni, N., Marlina, L., Nurhasanah, E., & Jama'ah, J. (2022). Pengembangan Worksheet melalui Pendekatan Sainifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Dompu. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 112–121. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.224>